

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Di dalam bab ini penulis memaparkan tentang teori - teori yang mendukung dan berhubungan dengan pembahasan karya tulis ini, yang bersumber dari referensi baik dari buku dan juga sumber - sumber lain yang dapat memaparkan tentang kegiatan pemuatan.

##### **2.1.1 Pengertian Prosedur**

Menurut Irra Crisyanti (2011:43) prosedur adalah tata cara kerja yaitu rangkaian tindakan, langkah atau perbuatan yang harus dilakukan oleh seseorang dan merupakan cara yang tetap untuk dapat mencapai tahap tertentu dalam hubungan mencapai tujuan akhir.

Menurut Rudi M (2013:84) mendefinisikan prosedur sebagai pedoman yang berisi prosedur operasional yang ada didalam suatu organisasi yang digunakan untuk memastikan bahwa semua keputusan dan tindakan, serta penggunaan fasilitas - fasilitas proses yang dilakukan oleh orang-orang didalam organisasi yang merupakan anggota organisasi berjalan efektif dan efisien, konsisten, standar dan sistematis.

##### **2.1.2 Proses Pemuatan**

Kegiatan pemuatan adalah salah satu kegiatan yang menunjang kelancaran arus barang di suatu pelabuhan. Kegiatan pemuatan ini mempunyai beberapa proses kegiatan antara lain: *stevedoring, cargodoring, receiving, delivery*. Dalam kegiatan pemuatan, perusahaan yang melakukan kegiatan pemuatan dituntut peranannya untuk memperlancar arus barang. Kelancaran arus barang dapat tercapai apabila pelaksanaannya didukung oleh sumber daya manusia yang terampil dan penggunaan peralatan pemuatan yang memadai. Apabila salah satu dari hal tersebut tidak terpenuhi, maka akan menimbulkan ketidaklancaran

arus barang. Adapun akibat dari ketidaklancaran arus barang antara lain kerugian yang dapat mengurangi pendapatan bagi perusahaan sehingga upah yang diterima oleh para karyawan dan buruh ikut berkurang. Bila hal ini berlangsung dalam jangka waktu lama maka akan mengakibatkan menurunnya kinerja para karyawan sehingga kegiatan pemuatan tidak dapat berjalan lancar.

### 2.1.3 Perusahaan Pelayaran

Suwarno (2011) menyebutkan Perusahaan pelayaran adalah badan usaha milik negara atau swasta, berbentuk perusahaan negara persero, Perseroan Terbatas (PT), *Perseroan Comanditer (CV)*, dan lain-lain yang melakukan usaha jasa dalam bidang penyediaan ruang kapal laut untuk kepentingan mengangkut muatan penumpang (orang) dan barang (dagangan) dari suatu pelabuhan asal (muat) ke pelabuhan tujuan (bongkar), baik di dalam negeri maupun luar negeri (*ocean going shipping*).

Manfaat industri jasa perusahaan pelayaran sebagai jasa transportasi laut atau *shipping* industri sebagai berikut :

- a. *Place utility* yaitu barang menjadi lebih bermanfaat setelah dipindahkan ketempat lain.
- b. *Time utility* yaitu barang yang saat ini belum bermanfaat sekarang menjadi lebih bermanfaat.
- c. *Ownership utility* yaitu barang benar-benar dapat berada di tangan pemiliknya.

Suwarno (2011) Pelayaran dilihat dari kegiatannya ada dua macam, yaitu :

- a. Pelayaran Niaga (*Shipping Business, commercial shipping* atau *merchant marine*) adalah usaha jasa dalam bidang penyediaan ruangan pada angkutan air atau angkutan laut untuk kepentingan mengangkut muatan penumpang dan barang dagangan dari suatu

pelabuhan asal (muat) ke pelabuhan tujuan (bongkar), baik didalam negeri maupun luar negeri (*ocean going shipping*).

- b. Pelayaran bukan niaga yaitu pelayaran angkatan perang, pelayaran dinas pos, pelayaran dinas penambang, pelayaran penjagaan pantai, pelayaran hidrografi, dan sebagainya.

#### **2.1.4 Istilah-istilah dalam proses bongkar muat**

1. *Port Dues*: Biaya pelabuhan yang dikenakan untuk penggunaan fasilitas-fasilitas pelabuhan dan tidak berhubungan dengan suatu pelayanan khusus pada pelabuhan yang disinggahi.
2. *Port Charges*: Pungutan Pelabuhan yang dikenakan untuk suatu pelayanan khusus pada Pelabuhan yang disinggahi.
3. *Overbrengen*: (pindah lokasi) memindahkan barang dari gudang/ tempat penumpukan yang satu ke gudang / tempat penumpukan yang lain dalam daerah pelabuhan atau dari ship side ke gudang khusus untuk itu gilir kerja (*shift*) adalah jam kerja selama 8 jam termasuk istirahat 1 jam kecuali hari jum'at siang istirahat 2 jam, untuk kegiatan bongkar muat dengan penggantian tenaga kerja bongkar muat pada setiap gilir kerja
4. Gang TKBM : jumlah tenaga TKBM dalam satu regu kerja
5. *Stevedore* : pelaksana penyusun rencana dan pengendalian kegiatan bongkar muat di atas kapal
6. *Quay Supervisor* : petugas pengendali kegiatan operasional b/m di dermaga dan mengawasi kondisi barang sampai ke tempat penimbunan atau sebaliknya.
7. *Chief Tally* : penyusun rencana pelaksanaan dan pengendalian perhitungan fisik, pencatatan dan *survey* kondisi barang pada setiap pergerakan b/m dan dokumentasi serta membuat laporan periodik.

8. *Telly Clerk* : pelaksana yang melakukan perhitungan pencatatan jumlah, merk dan kondisi setiap gerakan barang berdasarkan dokumen serta membuat laporan.
9. *Foreman* : pelaksana dan pengendali kegiatan operasional b/m dari dan ke kapal sampai ke tempat penumpukan barang atau sebaliknya, dan membuat laporan periodik hasil kegiatan bongkar muat.
10. *Mistry* : pelaksana perbaikan kemasan barang dalam kegiatan *stevedoring*, *cargodoring* dan *receiving/ delivery*.
11. *Watchman* : pelaksana keamanan barang pada kegiatan *stevedoring*, *cargodoring* dan *receiving/ delivery*.
12. *Slack* : adalah perbandingan antara kinerja yang mungkin dicapai dengan kinerja yang terealisasi.
13. Peralatan Bongkar Muat *Non Mekanik* : adalah alat pokok penunjang pekerjaan b/m yang meliputi jala-jala lambung kapal (*ship side net*), tali baja (*wire sling*), tali rami manila (*rope sling*), jala-jala baja (*wire net*), jala-jala tali manila (*rope net*), gerobak dorong, palet.
14. *B/M Di Rede* : pekerjaan b/m dari kapal yang sandar di dermaga ke tongkang di lambung kapal dan selanjutnya mengeluarkan dari tali / jala-jala dan menyusun di tongkang serta membongkar dari tongkang ke dermaga dan sebaliknya.
15. *Commanding Hatch* :palka yang menentukan dimana palka tersebut memiliki isi kerja yang paling banyak dan paling mungkin mempengaruhi waktu awal atas waktu kerja yang menyeluruh.
16. *Lifo Term* : *liner in free out*, merupakan kombinasi, memuat dengan menggunakan *liner term* dan membongkar dengan menggunakan *fios term*.
17. *Filo Term* : *free in liner out*, juga merupakan kombinasi, memuat dengan menggunakan *fios term* dan membongkar dengan menggunakan *liner term*.
18. *Sagging* : muatan terkonsentrasi di tengah kapal
19. *Hogging* : muatan terkonsentrasi diujung - ujung kapal

20. *Bulky* : adalah muatan kapal yang bervolume besar tetapi muatannya ringan
21. *Overstowing* : adalah gambaran buruknya penumpukan (muatan kapal yang ditumpuk untuk pelabuhan berikutnya di atas muatan muatan pelabuhan bongkar yang lebih awal)
22. *Shifting* : meindahkan muatan di dalam palka yang sama atau ke palka yang berbeda atau lewat darat
23. *Lashing / Unlashing* : mengikat / memperkuat muatan atau sebaliknya melepaskan pengikat / penguat muatan
24. *Dunnaging* : memasang atas / pemisah muatan
25. *Sweeping* : mengumpulkan muatan - muatan yang tercecer
26. *Bagging / Unbagging* : memasukan muatan curah ke dalam karung atau sebaliknya yaitu membuka karung atau sebaliknya yaitu membuka karung dan mencurahkan muatan.
27. *Restowage*: menyusun kembali muatan dalam palka kapal
28. *Sorting*: pekerjaan memilih / memisahkan muatan yang tercampur atau muatan yang rusak.
29. *Trimming* : meratakan muatan di dalam palka kapal.

(Sumber data : <http://www.maritimeworld.web.id/2011/07/istilah-istilah-bongkar-muat-di.html>)